

GAMBARAN STATUS PSIKOLOGIS ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA KENAGARIAN PEMATANG PANJANG KAB.SIJUNJUNG TAHUN 2022

DESCRIPTION OF THE PSYCHOLOGICAL STATUS OF PARENTS ON STUNTING INCIDENTS IN THE WORKING AREA OF PEMATANG PANJANG REGENCY, SIJUNJUNG REGENCY, 2022

Anisa Febristi¹, Agustika Antoni²

¹ Akademi Keperawatan Baiturrahmah, anisafebristi@gmail.com

² Akademi Keperawatan Baiturrahmah, agustikaantoni@gmail.com

ABSTRAK: Wanita yang sudah memiliki keluarga selain menjadi seorang istri dia memiliki peran lain yaitu menjadi seorang ibu. Peran ibu dan lingkungan sangat berperan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Latar belakang pendidikan ibu, keadaan fisik dan mental, kemampuan ibu untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari serta dukungan keluarga berakumulasi dalam bentuk tumbuh kembang anak. Faktor yang dapat meningkatkan risiko gangguan terjadinya kesehatan mental, mulai dari kondisi psikologi, sosial, hingga biologi. Kesehatan mental seorang ibu dapat memengaruhi kondisi keluarga, pola asuh anak, dan status gizi anak. Permasalahan psikologis yang sering dialami oleh seorang ibu adalah tumbang si anak. Tujuan pendekatan merupakan mengubah situasi yang problematis supaya identik membicarakan solusi dari permasalahan. Teknik penelitian ini *Deskriptif dengan pengambilan Acidental Sampling* digunakan untuk memperoleh melihat gambaran status psikologis ibu terhadap kejadian Stunting. Subyek Penelitian adalah ibu yang memiliki anak bayi atau balita di kenagarian pematang panjang kuisioner *Depression Anxiety Stress Scale (DASS42)* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 42 pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu “tidak pernah” diberi skor 0, “kadang-kadang/pernah sekali” diberi skor 1, “Sering” diberi skor 2, “sangat sering mengalami” diberi skor 3. Hasil penelitian didapatkan untuk skala depresi dan skala stress 100 % normal terhadap angka kejadian Stunting pada anak di kenagarian Pematang Panjang Kab.Sijunjung sedangkan untuk Skala Kecemasan sebagian Besar 70% mengalami kecemasan terhadap angka kejadian Stunting yang tinggi di kenagarian Pematang Panjang Kab.Sijunjung.

Kata Kunci: Ibu, Balita, Psikologis, Stunting

ABSTRACT: A woman who already has a family besides being a wife has another role, namely being a mother. The role of the mother and the environment is very important for the growth and development of children. Mother's educational background, physical and mental state, mother's ability to practice in daily life and family support accumulate in the form of child development. Factors that can increase the risk of mental health disorders, ranging from psychological, social, to biological conditions. A mother's mental health can affect family conditions, parenting styles, and children's nutritional status. The psychological problem that is often experienced by a mother is child collapse. The aim of the approach is to change problematic situations so that they are identical in discussing solutions to problems. The research technique is descriptive by taking accidental sampling used to obtain an overview of the mother's psychological status regarding stunting. The research subjects were mothers who had babies or toddlers in the Long Rim District of the Depression Anxiety Stress Scale (DASS42) questionnaire with a total of 42 questions with

the answer options namely "never" was given a score of 0, "sometimes/once" was given a score 1, "Often" is given a score of 2, "very often experiences" is given a score of 3. The results obtained for the depression scale and stress scale are 100% normal for the incidence of stunting in children in the Pematang Panjang district, Sijunjung district, while for the anxiety scale, most are 70 % experienced anxiety about the high incidence of stunting in the Pematang Panjang district, Sijunjung district.

Keywords: *Mother, Toddler, Psychological, Stunting*

A. PENDAHULUAN

Wanita yang sudah memiliki keluarga selain menjadi seorang istri dia memiliki peran lain yaitu menjadi seorang ibu. Peran ibu dan lingkungan sangat berperan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Latar belakang pendidikan ibu, keadaan fisik dan mental, kemampuan ibu untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari serta dukungan keluarga berakumulasi dalam bentuk tumbuh kembang anak. Selain menjaga kesehatan fisik, seorang ibu juga dituntut untuk memiliki kesehatan mental yang optimal. Kesehatan mental sendiri merupakan suatu kondisi ketika seseorang menyadari tidak ada kemampuan lagi mengatasi tekanan mental atau emosional yang dialaminya. Stres yang terus bertumpuk dan tidak ditangani berkembang menjadi kondisi yang lebih buruk lagi yang dikenal sebagai depresi.

Faktor yang dapat meningkatkan risiko gangguan terjadinya kesehatan mental, mulai dari kondisi psikologi, sosial, hingga biologi. Kesehatan mental seorang ibu dapat memengaruhi kondisi keluarga, pola asuh anak, dan status gizi anak. Permasalahan psikologis yang sering dialami oleh seorang ibu adalah tumbang sianak yang disbanding-bandingkan oleh ibu dengan anak-anak lain, adanya tekanan baik sosial maupun ekonomi, tidak adanya dukungan dari pasangan dan lingkungan, kurangnya me time untuk sang ibu, sering dihakimi oleh pasangan bahwa mengasuh adalah tugasnya seorang ibu. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani akan berdampak buruk terhadap pola asuh dan tumbuh kembang anak yang membuat kualitas kehidupan keluarga baik secara lahir maupun batin tidak akan terpenuhi.

Pertumbuhan yang baik ditandai dengan kesesuaian antara umur anak dengan berat badan, sedangkan perkembangan anak ditandai dengan kesesuaian antara umur anak dan jenis keterampilan yang harus dikuasai anak sesuai tahap perkembangannya. Tingkat perkembangan anak balita meliputi keterampilan dan kecerdasan yang dimiliki seorang anak sebagai hasil perkembangannya. Tingkat perkembangan setiap fase berbeda sesuai umur, ditunjang faktor lingkungan dan proses belajar. Jika anak memiliki keterlambatan terhadap semua tingkat perkembangan dengan salah satu tanda ciri khas anak tumbuh secara kerdil tidak sesuai dengan tumbuh kembang nya. Kondisi kerdil (stunting) merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis, infeksi yang berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia dua tahun. Terdapat faktor determinan yang menyebabkan timbulnya stunting, antara lain: 1) Praktek pengasuhan yang kurang baik; 2) Masih terbatasnya layanan kesehatan; 3) Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga terhadap makanan bergizi; 4) Kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Kondisi stunting berdampak kepada tidak maksimalnya perkembangan tingkat kecerdasan pada balita, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit dan ke depannya akan berimplikasi

terhadap penurunan tingkat produktivitas. Indonesia saat ini termasuk salah satu negara dengan prevalensi stunting yang masih cukup tinggi, walaupun ada penurunan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi *stunting* di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%, atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada 2018. Pemerintah mempunyai target untuk menurunkan prevalensi hingga 14% pada tahun 2024. Itu artinya, kita harus menurunkan prevalensi sebesar 10,4% dalam 2,5 tahun ke depan. Sementara kondisi stunting di Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2019 juga menunjukkan penurunan prevalensi stunting dari sebesar 39,2 % (Riskesdas 2013) pada tahun 2013 menjadi 29,2% pada tahun 2018 (Riskesdas 2018) dan menurun menjadi 27,5% pada tahun 2019 berdasarkan data SSGI 2019. Lima kota dengan persentase tertinggi Kab.Solok (40,1%), Kab.Pasaman (30,2%), Kab.Sijunjung (30,1%), Kab.Padang Pariaman (28,3%), Kab.Lima Puluh Kota (28,2%)(Databoks,2021).

Berdasarkan penjabaran diatas masih tingginya angka stunting maka dari itu salah satu intervensi yang dapat dilakukan dalam bentuk promotif/ pencegahan kepada ibu sebagai orang tua yang mengasuh secara lebih dominan terhadap memngelola emosional psikologis sehingga dalam pengasuhan ibu dapat menuhni status gizi, memperhatikan tumbuh kembang sianak serta dapat mengelola emosi ibu pada saat mengasuh anak. Peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Gambaran Status psikologi orang tua terhadap kejadian Stunting di wilayah kerja Pematang Panjang Kab.Sijunjung Tahun 2022.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan penelitian yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karateristi atau medeskripsikan seperangkat peristiwa yang terjadi pada kondisi populasi saat itu. Populasi merupakan ibu yang memiliki anak dengan stunting dan teknik sampel dengan cara *accidental sampling* terhadap ibu yang memiliki anak dengan stunting. Menggunakan kuisisioner *Depression Anxiety Stress Scale (DASS42)* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 42 pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu “tidak pernah” diberi skor 0, “kadang-kadang/pernah sekali” diberi skor 1, “Sering” diberi skor 2, “sangat sering mengalami” diberi skor 3. Serta didalam kuesioner akan menggambar secara karateristik ibu yang memiliki anak dengan stunting. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan peneliti ingikan dan sangat memperhatikan protocol kesehatan dan kuesioner yang sudah divalidasi baku sebelumnya.

A. Prosedur penelitian

1. Tahap awal
Proses pengumpulan data diawali dengan meminta surat pengantar data awal dari LPPM Akademi Keperawatan Baiturrahmah, akan ditujukan ke pihak pimpinan puskesmas atau wilayah kab.sijunjung.
2. Tahap pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan peneliti memberikan surat permohonan menjadi responden dan surat persetujuan menjadi responden (*informed content*). Setelahnya responden dibagikan kuisisioner kuisisioner *Depression Anxiety Stress Scale (DASS42)* untuk menjelaskan cara pengisian kuisisioner tersebut. Setelah kuisisioner terkumpul peneliti akan melakukan telaah data dimana data responden yang memenuhi kriteria

penelitian yaitu ibu yang mengalami anak dengan stunting. Setelah kuesioner selesai dikembalikan kepada peneliti.

3. Terminasi

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait dan kepada responden yang telah meluangkan waktunya.

Pada tahap pelaksanaan peneliti memberikan surat permohonan menjadi responden dan surat persetujuan menjadi responden (*informend conent*). Setelah kuesioner selesai dikembalikan kepada peneliti dengan memperhatikan etika penelitian antara lain : *Inform Consent, Anonymity, Confidentially*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian Univariat

Tabel 6.1

Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting di wilayah kerja Pematang Panjang Kab.Sijunjung tahun 2022

| Variabel | Kategori | F | % | N |
|------------------------------|----------|----|-----|----|
| Skala DEPRESI (DASS42) | Normal | 30 | 100 | 30 |

Berdasarkan tabel diatas seluruhnya (100%) Sebanyak 30 orang ibu memiliki skala depresi yang normal terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Pematang Panjang Kab.Sijunjung.

Tabel 6.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting di wilayah kerja Pematang Panjang Kab.Sijunjung tahun 2022

| Variabel | Kategori | F | % | N |
|--------------------------------|------------|----|------|----|
| Skala Kecemasan (DASS42) | Norma 1 | 2 | 6,67 | 30 |
| | Ringan | 7 | 23.3 | |
| | Sedang | 21 | 70.0 | |
| | | | 0 | |

Berdasarkan tabel diatas lebih dari setengah 70 % sebanyak 21 ibu memiliki Skala Kecemasan yang sedang terhadap kejadian Stunting di wilayah kerja Pematang Panjang Kab.Sijunjung.

Tabel 6.3

Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting di wilayah kerja Pematang Panjang Kab.Sijunjung tahun 2022

| Variabel | Kategori | F | % | N |
|---------------------------------|----------|----|-----|----|
| Skala Stress (DASS42) | Normal | 30 | 100 | 30 |

Berdasarkan tabel diatas seluruhnya (100%) Sebanyak 30 orang ibu memiliki skala Stress yang normal terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Pematang Panjang Kab.Sijunjung.

6.4 Pembahasan

Menurut Departemen Kesehatan, 2010 golden periode masa bayi yang berlangsung sangat singkat dan juga tidak bisa di ulang kembali. Maka dari itu orang tua sangat berperan penting dan benar-benar memperhatikan gizi dan juga melatih gerak sesuai usia sang buah hati. Orang Tua adalah rolle model dengan pola asuh yang diciptakan orang tua sangat penting untuk menjaga kondisi psikologis orang tua karna ketika Orang Tua mengalami gangguan pada Psikologis nya maka akan berdampak pada perkembangan diri, keluarga bahkan anaknya, seperti pengabaian pertumbuhan anak, orang tua, mengalami Stress dalam permasalahan ekonomi ataupun depresi berlebihan, emosi yang tidak terkontrol, pola makan dan pola tidur tidak teratur, kecemasan berlebihan terhadap kondisi yang belum pasti.

Kondisi Psikologis adalah suatu hal yang mendeskripsikan suatu keadaan yang meliputi kondisi, realita dan peristiwa pada suatu waktu tertentu yang dipersepsi dapat berpengaruh secara psikologis bagi sekumpulan individu dalam kelompok, seperti keluarga, kelompok kecil di masyarakat, dan institusi sekolah. Situasi psikologis keluarga ini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, pengendalian dan berbagai proses seperti pembelajaran, proses kreatif, motivasi dan komitmen di dalam suatu keluarga. Pentingnya situasi psikologis keluarga adalah untuk menciptakan suasana yang tepat dan nyaman bagi anak untuk lebih percaya kepada orang tuanya.(Mahsula,2019)

Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa dengan menggunakan Skala *Depresssion Anxiety Stress Scale (DASS 42)* didapatkan untuk skala depresi dan skala stress 100 % normal terhadap angka kejadian Stunting pada anak di kenagarian Pematang Panjang Kab.Sijunjung sedangkan untuk Skala Kecemasan sebagian Besar 70% mengalami kecemasan terhadap angka kejadian Stunting yang tinggi di kenagarian Pematang Panjang Kab.Sijunjung.

Setiap anak mengalami penggalaman tumbuh kembang yang unik dengan kecepatan tumbuh kembang masing-masing, banyak faktor penting mempengaruhi seorang anak untuk dapat tumbuh menjadi suatu pribadi yang utuh. Banyak faktor diantaranya: genetika, hereditary, temeperamnetal, intelektual, nutrisi, budaya, pengaruh lingkungan dimana anak itu hidup, serta penggalaman khusus masing-masing tahap perkembangan yang dialami anak. Semua faktor yang mempengaruhi sebaiknya dipertimbangkan secara menyeluruh dan tidak di kotak-kotakkan, apabila orang tua memandang anak sebagai individu utuh dengan kemampuan kompetensi dan kebutuhan masing-masing yang unik, maka diharapkan dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada si anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara sehat.(cahmidah,2009)

Saat seorang ibu mengalami depresi, stress dan kecemasan yang berlebih, sang ibu kurang memperhatikan kesehatan dirinya serta kesehatan dan perkembangan anaknya. Apabila selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terstimulasi secara optimal, hal tersebut akan mengakibatkan munculnya

berbagai gangguan baik secara fisik maupun psikisnya. Saat ibu mengalami depresi kebutuhan (sosial emosional, stimulasi, gizi dalam makanan) anak tidak terpenuhi dengan tepat.(Amelia 2010)

Dengan dilihatnya dari hasil penelitian yang dilakukan skala depresi dan stress dalam katagori normal berdasarkan wawancara hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yakni adanya keinginan orang tua/ ibu untuk menambahkan ilmu pengetahuan tentang edukasi stunting dengan seringnya mendatangi posyandu dan mengikuti arahan dari kader setempat serta tingginya peran tenaga kesehatan dan kader dalam upaya peningkatan kesehatan untuk menurunkan angka kejadian stunting.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Saripah,2021) mengungkapkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi factor internal berupa motivasi dan kecerdasan dimana motivasi dan dorongan ingin memeriksa kesehatan anak, kecerdasan anak yang dimiliki oleh seorang ibu mempengaruhi cara pengasuhan seorang ibu. Sedangkan Faktor ekskternal adalah dukungan keluarga, rekan,teman sangat diperlukan dalam dukungan social dalam mengasuh anak stunting. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan prilaku dan kepribadian anaknya ditentukan sikap, perilaku, dan kepribadian orang tua. Perilaku orang tua terhadap anaknya ditentukan oleh sikapnya terhadap pengasuhan anak yang juga merupakan aspek dan struktur kepribadiannya dengan memberi pelajaran kepada anak.(Kairillah,2014)

Sedangkan untuk skala kecemasan peneliti mendapatkan 70% mengalami kecemasan sedang hal ini disebabkan ibu mengungkapkan bahwa ibu tidak bisa mengontrol makanan jika dianak diluar rumah, tidak bisa mengontrol makanan anak jika pada saat bekerja, tidak bisa mengontrol tumbuh kembang anak jika dirawat oleh pengasuh terkait dalam pola asuh yang diterapkan sangat berbeda.Salah satu contohnya adalah pada saat anak di asuh oleh nenek /pengasuh anak dibiarkan saja makan sesusuka hati asalkan anak tidak menangis tanpa memperdulikan gizi didalamnya.

Kecemasan merupakan salah satu masalah munculnya tekanan psikologi, untuk itu perlu adanya keasadaran yang kuat orang tua dalam penaganannya. Berdasarkan Hasil wawancara (Sarifah 2021) orang tua yang memiliki anak stunting di Desa Teluk Kecamatan Pelayung. Kecemasan berlebihan membuat seseorang sulit mengendalikan pikiran jernihnya sehingga memunculkan berbagai macam kendala lain seperti tidak tenang, nyeri dada, berdebar-debar, sesak napas, pusing, sakit perut bahkan pingsan. Saya sering merasa pusing dan sejujur tubuh mendadak dingin saat berhadapan dengan orang banyak diwaktu memeriksakan anak ke Posyandu desa, seolah tidak ada kenyamanan di lingkungan saat itu, ini yang menyebabkan saya menutup diri dari lingkungan terutama ruang lingkup Posyandu.

Menurut Nuraeni,2020 Hasil uji statistik Chi Square diketahui p.Value= 0,024 (p Value) hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun 2019. Pola asuh terdiri dari pola asuh makan serta perawatan anak. Pola asuh makan ialah cara makan seseorang maupun sekelompok orang dalam menentukan makanan serta memakannya sebagai reaksi pada dampak fisiologi, psikologi budaya serta sosial. Praktek perawatan kesehatan anak di kondisi sakit ialah satu diantara aspek pola asuh yang bisa berpengaruh kepada status gizi anak.

D. PENUTUP

1. Seluruh (100%) Sebanyak 30 orang ibu memiliki skala depresi yang normal terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Pematang Panjang Kab.Sijunjung.
2. Seluruh (100%) Sebanyak 30 orang ibu memiliki skala Stress yang normal terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Pematang Panjang Kab.Sijunjung.
3. Lebih dari setengah 70 % sebanyak 21 ibu memiliki Skala Kecemasan yang sedang terhadap kejadian Stunting di wilayah kerja Pematang Panjang Kab.Sijunjung. .

F. DAFTAR PUSTAKA

- Atwood, Joan d. 2008. "The Quarter-Life Period an Age of Indulgence Crisis or Both." *Fort Lauderdale, Fl. USA.*
- Amelia, M, Penerimaan Diri Ibu Terhadap Anak Down Syndrome, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska), 2010). Halm 8.
- Chamidah, AN. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.5, No.2, November 2009
- Dimas Teguh Prasetyo, Pengasuhan Orangtua Terhadap Kondisi Psikologis Anak yang ditinggalkan Dalam Keluarga Migran: Sebuah Studi Literatur, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol.04, No. 02, 2015
- Dahlan, M. S. 2010. "Besarnya Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan." *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 152 (3): 28. <file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf> <http://salud.tabasco.gob.mx/content/revista> http://www.revista-taalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf <http://dx.doi.org/10.15446/revf-acmed.v66n3.60060> <http://www.cenetec>.
- Depkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. JAKARTA: Kementerian Kesehatan RI.
- Depkes R.I, Rencana Aksi Pangan dan Gizi Nasional (National Plan of Action Food and Nutrition, 2001-1005). 2000
- Ismail, Dj. *Tumbuh Kembang Anak. Materi Pelatihan Deteksi Dini Pentimpangan dan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*. RSUP.DR.Sardjito. Yogyakarta. 1997.
- Jargalsaikhan, Bat Erdene, Narangerel Ganbaatar, Myadagbadam Urtnasan, Nyamdolgor Uranbileg, Dagvatseren Begzsuren, Kalpesh R. Patil, Umesh B. Mahajan, et al. 2019. "Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal." *Molecules* 9 (1): 148–62. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65> <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864> <http://dx.doi.org/10.1155/2015/420723> <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>.
- Kairillah, Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosi (Perspektif Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat) Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Pascasarjana Banjarmasin 2014. HIM 106,
- Keperawatan UI, Tim Workshop X Ilmu. 2016. *Modul Buku Terapi Keperawatan Jiwa*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>

- Mahshulah, Z.A. Depresi Pada Ibu Dapat Mengakibatkan Anak Stunting, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol 2, No. 01, 2019, hal 324
- Nuraeni, R., & Suharno, S. (2020). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10), 1190-1204.
- SARIPAH, S., Madyan, M., & Afriansyah, A. (2021). *PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK PENDERITA STUNTING DI DESA TELUK KECAMATAN PEMAYUNG* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Martin, Cherie. 2015. "Caregiver Perspectives on Psychosocial Support Programming for Orphans and Vulnerable Children in South Africa : A Non- Governmental Organization Case Study." University of Ottawa.
- Mehrad, Aida. 2016. "Mini Literature Review of Self-Concept." *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 5 (2): 62.
<https://doi.org/10.12928/jehcp.v5i2.6036>.
- Priyanka, Ashok Parasar, and Roshan Lal Dewangan. 2018. "A Comparative Study of Self Esteem and Level of Depression in Adolescents Living in Orphanage Home and Those Living With Parents." *International Journal of Humanities and Social Science Research* 4 (2): 51–53.
- Reardon, Candice, Gavin George, Collins Muccheuki, Kaymarlin Govender, and Tim Quinlan. 2015. "Psychosocial and Health Risk Outcomes Among Orphans and Non-Orphans in Mixed Households in KwaZulu-Natal, South Africa." *African Journal of AIDS Research* 14 (4): 323–31. <https://doi.org/10.2989/16085906.2015.1095774>.
- Robinson. 2012. "Goals and Plans for Big Five Personality Trait Change in Young Adults" Robinson, Oliver C. University of Greenwich, UK Email :
O.c.Robinson@gre.ac.uk Guo, Jen Asadi, Samaneh University of Yazd, Iran Zhang, Xiaozhou University of Alberta, Canada."
- Robinson, Oliver C., James D. Demetre, and Jordan A. Litman. 2017. "Adult Life Stage and Crisis as Predictors of Curiosity and Authenticity: Testing Inferences from Erikson's Lifespan Theory." *International Journal of Behavioral Development* 41 (3): 426–31. <https://doi.org/10.1177/0165025416645201>.
- Stuart, Gail W. 2012. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. Missouri: Elsevier Ltd.
- Suharsi, Hubungan Pola Asuh Ibu dan Penyakit Infeksi dengan Anak Balita Gizi Buruk Di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada. 2000. Soekirman, Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat. Jakarta. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. 2000.
- UNICEF. Levels and trends in child mortality, Report 2015. In: Fund UNCs, editor. New York: 2015; 2015
- World Health Organization. 2015. "Pengelompokan Usia." New York.